

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan pada peserta didik. Hasil belajar yang baik akan tercapai jika pembelajaran yang dilakukan tepat serta menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sehingga sangat penting memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar peserta didik aktif juga termotivasi untuk lebih memahami materi pembelajaran dan hasil belajar menjadi lebih baik (Yanni & Ruhimat, 2018).

Menurut Hastut (2017), faktor yang paling menentukan keberhasilan pendidikan/pengajaran adalah guru, sehingga guru sangat dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada peserta didik dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan ilmu pengetahuan tentang metode dan model pengajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Selama ini proses pembelajaran biologi yang digunakan masih paradigma pembelajaran satu arah, yaitu umumnya dari guru ke siswa, maka guru akan lebih mendominasi pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan siswa merasa jenuh dan bersifat pasif (Nurmila *et al.*, 2019).

Pembelajaran yang baik yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai macam strategi, metode dan model pembelajaran agar mendapat hasil belajar yang baik (Fitriani *et al.*, 2017).

Biologi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya yang dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi biologi. Hakikat biologi tidak berupa hafalan saja, tetapi juga berupa pemahaman akan konsep. Maka dalam pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif untuk saling berdiskusi satu sama lain dalam memahami materi

pembelajaran agar tujuan pembelajaran biologi dapat tercapai dan berjalan sebagaimana mestinya (Wulandari, 2022).

Berdasarkan hasil observasi di SMA N 7 Binjai, diketahui bahwa dalam pembelajaran sistem peredaran darah guru hanya menerapkan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut berdampak pada kurangnya pemahaman dan daya ingat siswa. Tentunya pada submateri ini melibatkan beberapa organ dan prosesnya yang rumit dan panjang. Sehingga menyulitkan siswa dalam mengingat materi ini. Hal ini dapat dilihat dari belum tuntasnya nilai biologi dalam materi sistem peredaran darah, belum lagi proses pembelajaran hanya berjalan satu arah, yaitu siswa mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa bersikap pasif dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi kurang. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto (2010) bahwa masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) saat ini adalah rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kondisi belajar yang masih menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi biologi kelas XI IPA SMA N 7 Binjai, diketahui bahwa materi sistem peredaran darah merupakan salah satu materi yang sulit dipahami oleh siswa. Hal ini dikarenakan pada materi sistem peredaran darah manusia mencakup banyak hal terkait struktur dan organ yang terlibat pada sistem peredaran darah, proses sirkulasi darah ke seluruh tubuh, serta penyakit yang menyerang sistem peredaran darah. Selain itu juga banyak istilah-istilah ilmiah yang di jumpai pada materi sistem peredaran darah manusia yang sulit dipahami oleh siswa, sehingga membuat siswa sulit dalam memahami konsep-konsep materi biologi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa pada materi sistem peredaran darah sebanyak 60% belum mencapai KKM yaitu dengan nilai KKM sebesar 75. Hanya beberapa siswa yang memperoleh nilai diatas KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas XI IPA SMAN 7 Binjai masih tergolong rendah.

Permasalahan ini juga didukung oleh penelitian Wahyuni (2020) yang menyatakan bahwa siswa sering mengalami kesalahan dalam memahami konsep saat pembelajaran materi biologi khususnya sistem peredaran darah. Hal ini disebabkan materi sistem peredaran darah merupakan materi yang sulit karena

memiliki banyak konsep dan juga sangat penting karena banyak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi khususnya materi sistem peredaran darah.

Untuk mengatasi masalah-masalah dalam pelaksanaan pembelajaran yang muncul di atas, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kelas dan menciptakan suasana dimana semua peserta didik harus terlibat dalam proses pembelajaran. Sehingga, dalam proses pembelajaran guru harus mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Pada pembelajaran kooperatif siswa tidak lagi bersifat individual dalam belajar. STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (Isjoini, 2016). Gusniar (2014) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan adanya kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana.

Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan *cooperative learning* tipe STAD ini guru terlebih dahulu menyajikan materi pelajaran dalam kelas, kemudian siswa mempelajari materi tersebut dalam kelompoknya. Siswa berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan soal-soal latihan pada lembar diskusi yang telah disediakan guru. Pada akhir pembelajaran, guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu. Melalui pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini diharapkan dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Widyastuti (2012) keunggulan dari model pembelajaran STAD meningkatkan hasil belajar, meningkatkan hubungan sosial, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok

dan menjalin interaksi seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Penelitian dengan menggunakan model STAD pernah dilakukan oleh Nurmila *et al.*, (2019) dengan judul pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Sistem Peredaran Darah Manusia Di Kelas XI IPA SMA Negeri 7 Binjai T.P 2022/2023”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa relatif rendah
2. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran
3. Pembelajaran yang sering dilakukan guru adalah model pembelajaran konvensional.

## **1.3. Ruang Lingkup Permasalahan**

Ruang lingkup pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) di kelas XI IPA SMAN 7 Binjai.

## **1.4. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dapat terfokus dan mencapai hasil yang diharapkan, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Students Teams*

*Achievement Division*).

2. Materi pelajaran yang akan diteliti dengan menggunakan model pembelajaran *Students Teams Achievement Division* adalah materi sistem peredaran darah manusia di kelas XI IPA.
3. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar siswa di kelas XI IPA SMA Negeri 7 Binjai dalam ranah kognitif.

### **1.5. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas XI IPASMA Negeri 7 Binjai?

### **1.6. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* pada materi sistem peredaran darah manusia di kelas XI IPA SMA Negeri 7 Binjai.

### **1.7. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagi siswa, dapat membuat suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa yang berpengaruh terhadap prestasi siswa dalam pembelajaran biologi, khususnya pada materi sistem peredaran darah.
2. Bagi guru sebagai alternatif dan bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi sistem peredaran darah.
3. Bagi sekolah dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi dan dorongan serta pertimbangan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD agar pembelajaran berlangsung efektif.